

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas lingkungan perkotaan saat ini semakin terancam akibat laju urbanisasi yang tinggi. Hal ini tidak hanya terjadi di berbagai kota besar, tetapi juga terlihat di Kota Makassar, yang mengalami tekanan pembangunan fisik yang mengakibatkan berkurangnya ruang terbuka hijau (RTH). Di Kota Makassar, ketersediaan RTH masih jauh target yang ditetapkan. Data menunjukkan bahwa RTH di Makassar hanya mencapai sekitar 7,3% dari total luas wilayah kota, jauh dibawah ketentuan minimal 30% (Triana et al., 2019). Penurunan daya dukung lingkungan ini berimplikasi pada kenyamanan, kesehatan, dan kualitas hidup masyarakat perkotaan secara keseluruhan.

Salah satu bentuk ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan ialah taman kota. Taman kota memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat perkotaan. Selain itu, taman kota memberikan manfaat besar dalam hal konservasi tanah dan tata air, penyerap polutan, tempat rekreasi, tempat untuk berolahraga, serta memiliki potensi untuk mendukung ekonomi lokal dan kegiatan ilmiah (Redha et al., 2012). Salah satu taman kota di Kota Makassar ialah Taman Pakui Sayang. Taman Pakui Sayang memiliki lokasi strategis dan potensi besar sebagai pusat interaksi warga kota yang berada di jalan A. P. Pettarani, tepatnya di kawasan perkantoran Pekerjaan Umum (PU) Provinsi Sulawesi Selatan yang dimanfaatkan oleh masyarakat dari dalam maupun dari luar Kota Makassar (Basolle, 2021).

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa kawasan sekitar taman mengalami penurunan RTH akibat pembangunan infrastruktur seperti jalan tol Syahraeni (2022). Kondisi Taman Pakui Sayang saat ini menunjukkan keprihatinan terutama terkait dengan fasilitas yang tersedia. Alat kebugaran dan permainan anak di taman tersebut dalam keadaan kurang memadai dan belum memenuhi standar kenyamanan dan keamanan bagi penggunaanya. Sementara, tingkat kebersihan taman kurang terjaga dan memerlukan perhatian lebih. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengembangan taman belum dilakukan secara optimal.

Penyusunan strategi pengembangan Taman Pakui Sayang sangat penting dilakukan, mengingat peran taman sebagai ruang publik yang memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan. Pengembangan taman ini tidak hanya eksis secara fisik, tetapi juga memiliki nilai guna yang tinggi bagi masyarakat Sebagaimana disampaikan oleh Wibowo & Ritonga (2016), standar fasilitas taman kota perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kenyamanan pengguna agar taman dapat berfungsi secara optimal. Sementara itu, Triana et al. (2020) menekankan pentingnya strategi dalam pengembangan ruang publik, keterlibatan masyarakat menjadi kunci keberhasilan perencanaan dan pengelolaan taman kota berkelanjutan. Taman Pakui Sayang, memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam peningkatan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Namun, belum ada kajian mendalam yang mengidentifikasi strategi pengembangan taman ini agar dapat berfungsi secara optimal sebagai RTH publik yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Penelitian ini menggunakan

pendekatan studi kualitatif dengan melibatkan survei kebutuhan pengguna taman saat ini dan wawancara mendalam dengan pengelola taman.

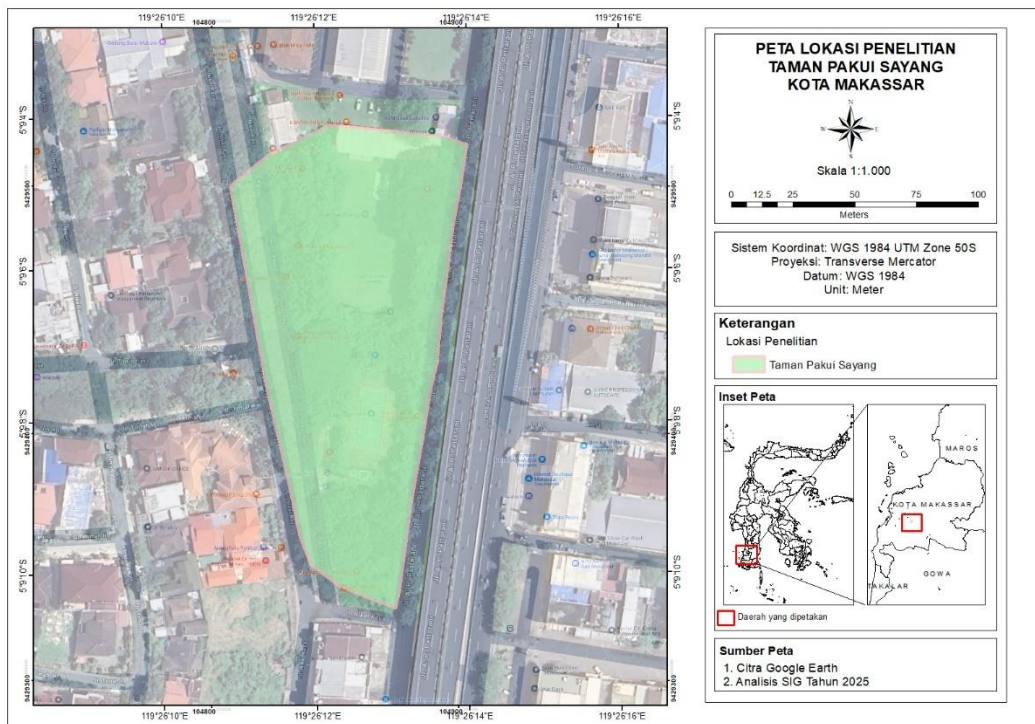
Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan yang dapat memperkuat fungsi dan peran Taman Pakui Sayang sebagai salah satu ruang terbuka hijau publik di Kota Makassar. Diharapkan, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan taman, sehingga dapat lebih optimal dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan. Selain itu, penelitian ini sebagai bahan masukan yang relevan kepada pihak pengelola Taman Pakui Sayang, serta memberikan pengetahuan, edukasi dan informasi bagi masyarakat.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Mei 2025 dengan melalui dua tahapan kegiatan, yaitu pengambilan data dilakukan di lokasi penelitian yakni Taman Pakui Sayang yang secara geografis terletak antara -5.1515481 LS, 119.4369929 BT. Taman Pakui Sayang berada di Kawasan permukiman padat penduduk dan memiliki Lokasi yang strategis karena berdekatan dengan akses jalan tol yakni Jl. A.P. Pettarani, sehingga memudahkan mobilitas masyarakat untuk mengunjungi taman tersebut. Peta Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1. Sedangkan, kegiatan pengolahan data dilakukan di Laboratorium Kebijakan dan Kewirausahaan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

2.2 Alat dan Bahan

2.2.1 Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laptop, digunakan untuk menjalankan program/aplikasi.
2. Smartphone, digunakan untuk dokumentasi dan perekam.
3. Perangkat lunak *Microsoft Office*, digunakan untuk mengolah data dan laporan.

4. Perangkat lunak ArcGIS 10.4, digunakan untuk membuat peta lokasi.
5. Alat tulis menulis, digunakan untuk mencatat hasil pengamatan.

2.2.2 Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara, dapat dilihat pada Lampiran 1.

2.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan studi literatur dan dilanjutkan dengan pengambilan data di Taman Pakui Sayang, selanjutnya melakukan pengolahan data menggunakan *Microsoft Office* untuk mengidentifikasi berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Setelah itu membuat strategi pengembangan berdasarkan hal tersebut.

2.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok individu atau suatu objek yang memiliki karakteristik tertentu sehingga menjadi fokus dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung Taman Pakui Sayang. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mampu untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah rumus Slovin. Rumus ini berguna untuk menghitung jumlah sampel yang diperlukan berdasarkan tingkat ketelitian yang diinginkan. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = *margin of error* (persentase kesalahan yang diinginkan)

Populasi pengunjung Taman Pakui Sayang sebanyak 1212 orang. Dalam penelitian ini terdapat 24 orang sampel pengunjung Taman Pakui Sayang. Perhitungan ini dapat dilihat pada Lampiran 2. Setelah jumlah sampel ditetapkan, tahap berikutnya adalah *stratified sampling* yakni proses pengambilan sampel dengan mengkategorikan informan ke dalam kelompok atau strata berdasarkan karakteristik tertentu (Firmansyah & Dede, 2022). Karakteristik yang penulis gunakan ialah dengan mengkategorikan kelompok aktivitas yang terbagi menjadi delapan yaitu, aktivitas olahraga jogging, olahraga tenis, olahraga panjat tebing, olahraga kebugaran, senam, aktivitas bermain anak, berdagang, dan kegiatan bersantai. Serta, melakukan wawancara mendalam dengan pengelola taman, sehingga total sampel keseluruhan informan sebanyak 25 informan, 24 informan dari pengunjung dan 1 informan dari pengelola.

2.5 Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil panduan wawancara langsung dengan pengunjung dan

pengelola taman pakui sayang. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari profil lokasi penelitian yang meliputi data luas lokasi, letak geografis lokasi, studi pustaka maupun sumber lainnya terkait penelitian ini.

Obeservasi, suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung oleh penulis untuk memperoleh informasi sesuai kondisi yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mendatangi Taman Pakui Sayang untuk melihat kondisi taman secara langsung.

Wawancara, suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya secara langsung kepada informan mengenai masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menyiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan, akan tetapi berbagai pertanyaan lain bisa saja muncul dalam proses penelitian. Informan yang diwawancarai meliputi pengunjung taman yang beraktivitas seperti jogging, panjat tebing, tenis, kebugaran, senam, area bermain anak, berdagang, serta bersantai. Selain itu, wawancara mendalam juga dilakukan dengan pengelola Taman Pakui Sayang.

Studi Literatur, suatu teknik pengumpulan data yang memperoleh informasi dari sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, seperti data-data mengenai lokasi penelitian dan penelitian terdahulu.

2.5.1 Pengolahan Data

Pengelolaan data hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian diolah pada *Microsoft Office*. Adapun proses pengelolaan data meliputi menganalisis data berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari hasil wawancara, serta menyusun strategi dengan menggunakan matriks SWOT untuk menentukan startegi pengembangan dan menyajikan data sesuai dengan output yang direncanakan.

2.5.2 Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis SWOT, data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode SWOT untuk mengidentifikasi (*Strength, Weakness, Opportunities, dan Threat*).
2. Analisis IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Factors Analysis Summary*), penyusunan faktor internal meliputi *strength* dan *weakness*, sedangkan faktor eksternal meliputi *opportunities* dan *threat*. Penyusunan faktor internal dan eksternal tersebut disusun pada matriks SWOT yang akan menghasilkan empat alternatif strategi untuk membantu penulis dalam menentukan strategi yang tepat, yaitu strategi SO (*Strength-Opportunities*), ST (*Strength-Threats*), WO (*Weakness-Opportunities*), WT (*Weakness-Threats*), dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks SWOT

Internal Eksternal	Strenght (S)	Weakness (W)
	1. 2.	1. 2.
Threats (T) 1. 2.	Strategi ST Gunakan S untuk menghindari T	Strategi WT Minimalkan W dan hindari T
Opportunities (O) 1. 2.	Strategi SO Gunakan S untuk memanfaatkan O	Strategi WO Atasi W dengan memanfaatkan O

Sumber: Albariq & Wijaya (2022)